



Journal of Human And Education

Volume 4, No. 4, Tahun 2024, pp 6-10

E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876

Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

Pelatihan Seni Tari Sebagai Upaya Menjaga Jagat Dan Pengembangan Kreativitas Anak Desa Sekualan Kec. Serbajadi

Izry Ailza¹, Nirwana Ulfa², Rosmaini³, Fahriza Ramadhan⁴, Marzuki⁵

IAIN Langsa, Kota Langsa, Indonesia^{1,2,3,5}

UIN Sumatera Utara, Medan, Indonesia⁴

Email : Izryphone@gmail.com¹, Nirwanakutacane@gmail.com², rosm87385@gmail.com³,
fahrizaramadhan@uinsu.ac.id⁴, marzuki@iainlangsa.ac.id⁵

Abstrak

Seni Tari merupakan ungkapan ekspresi manusia yang dinyatakan melalui gerak-gerak tubuh yang indah serta mampu memberikan aktivitas fisik dan rasa keindahan yang tertuang melalui gerak. Seni tari pada anak dapat membantu anak untuk berekspresi secara bebas. Seni tari bisa berasal dari berbagai budaya dan tradisi, dan seringkali digunakan untuk menyampaikan cerita, ekspresi emosi, atau sebagai sarana untuk merayakan atau menghormati sesuatu. Dengan memberikan pengajaran tentang seni tari akan memberikan pengaruh positif bagi anak, yaitu mengembangkan kreativitas anak dan melatih sosialisasi anak. Kegiatan ini berupa pelatihan yang bertujuan untuk memberikan pendidikan dan latihan seni tari tradisional dimana sasaran kegiatannya adalah anak-anak Desa Sekualan Kecamatan Serbajadi. Manfaatnya anak dapat menambah pengalaman dalam bidang kesenian khususnya seni tari, dan dapat melatih keberanian dan percaya diri melalui olah gerak tari, yang penting dalam memunculkan kegiatan kreatif anak, adalah pemberian kebebasan kepada anak untuk melakukan berbagai eksperimen dalam rangka mewujudkan atau mengekspresikan dirinya secara kreatif.

Kata Kunci: *tari tradisional, pendidikan karakter, pelestarian budaya.*

Abstract

Dance is an expression of human expression expressed through beautiful body movements and is able to provide physical activity and a sense of beauty expressed through movement. The art of dance for children can help children to express themselves freely. Dance can come from various cultures and traditions, and is often used to tell stories, express emotions, or as a means to celebrate or honor something. By providing teaching about the art of dance, it will have positive influence on children, namely developing children's creativity and training children's socialization. This activity is in the form of training which aims to provide education and training in traditional dance arts where the target of the activity is the childrens of Sekualan Village, Serbajadi District. The benefit is that children can gain experience in the arts, especially dance, and can train courage and self-confidence through dance movements. What is important in generating children's creative activities is giving children the freedom to carry out various experiments in order to realize or express themselves in a creative way. Creative.

Keywords: *traditional dance, character education, cultural preservation*

PENDAHULUAN

Manusia memiliki kecerdasan masing-masing manusia membangun diri dan dunianya menggunakan delapan kecerdasan jamak (Garneli, 2014; Harrington, 2020) salah satunya adalah kecerdasan kinestetik atau kecerdasan fisik yaitu suatu kecerdasan dimana saat menggunakannya seseorang mampu atau terampil menggunakan anggota tubuhnya untuk lakukan gerakan seperti berlari, menari, membangun sesuatu, melakukan kegiatan seni, dan hasta karya (Mabingo et al., 2020; Schofield, 2023; Sugianto & Khan, 2023). Seni membuat manusia berbahagia "Seni" berasal dari kata Sani dalam bahasa sansekerta yang berarti pemujaan (Bishop, 2023; Ezeh, 2023), pelayanan (Oh, 2022; Temperley, 2021), donasi (Das, 2023), permintaan (Robinson, 2023), atau pencarian dengan hormat dan jujur, Soedarso (1988). Seni merupakan fenomena yang kompleks Pekerti, (2015) Batasan atau maknanya ditentukan oleh banyak faktor, seperti curator, kritikus,

Copyright : Izry Ailza, Nirwana Ulfa, Rosmaini, Fahriza Ramadhan, Marzuki

pasar, pranata-pranata, paradigma, akademis, kosmologo, cultural, perubahan zaman, aliran filsafat, dan sebagainya. Seni adalah aspek yang penting dalam kehidupan manusia, untuk memenuhi kebutuhan rohaninya, (Hafiz, 2020). Seni merupakan kemahiran membuat atau melakukan sesuatu yang dipakai atau yang dimaksudkan sebagai perangsang pengalaman estetik yang memuaskan (Wahyudi et al., 2022)

Seni tari menurut Soedarsono, 1992 (Mabingo, 2019) adalah desakan perasaan manusia tentang “sesuatu” yang disalurkan melalui gerak-gerak yang ritmis dan indah. Anak-anak pada dasarnya menyukai music dan tari (Mabingo, 2022; Radiusman et al., 2021). Tari merupakan kesenian yang terkait langsung dengan gerak tubuh manusia. Dengan kata lain, tubuh merupakan alatnya dan gerak tubuh merupakan medianya. Seni tari merupakan salah satu warisan kebudayaan Indonesia (Darmawan et al., 2021; Gratsiouni et al., 2016), yang harus dikembangkan dan dilestarikan selaras dengan masyarakat yang selalu mengalami perubahan. Dewasa ini masyarakat cenderung menyukai hal-hal baru (modern) dan meninggalkan hal-hal yang berbau tradisional atau klasik.

Tari tradisional adalah suatu tarian yang berasal dari masyarakat daerah yang sudah turun temurun menjadi budaya masyarakat tersebut. Menurut Candrawati (2016) Tari tradisional merupakan suatu hasil ekspresi Hasrat manusia akan keindahan dengan latar belakang atau sistem budaya masyarakat pemilik kesenian tersebut. Tari tradisional dapat mencerminkan berbagai aspek kehidupan masyarakat, seperti kegiatan pertanian, upacara adat atau ekspresi rasa syukur. Setiap Gerakan dalam tari tradisional sering kali memiliki makna dan simbolis tertentu yang terkait dengan kepercayaan dan nilai-nilai budaya yang dipegang oleh komunitas tersebut. Selain itu, tari tradisional juga menjadi sarana untuk mempertahankan identitas budaya dan melestarikan warisan budaya yang berharga. (Adinda Putri et al., 2024).

Pembelajaran tari memiliki peranan dalam pembentukan pribadi atau mental yang selaras. Tari memfokuskan pada kebuthuna perkembangan emosional dan kecerdasan sosial. Pembelajaran tari adalah proses dimana seseorang belajar dan memahami gerakan-gerakan, ekspresi, dan makna di balik tarian tertentu. Selain itu, pembelajaran tari juga dapat meningkatkan kepekaan terhadap budaya, sejarah, dan nilai-nilai yang terkandung dalam setiap gerakan tari yang dipelajari.

Untuk mencapai tujuan pendidikan karakter tersebut dapat dilakukan dengan tari yang sesuai dengan program pembelajaran yang sudah dirancang sebelumnya. Kegiatan pembelajaran tari, tidak luput dari pengawasan berbagai aspek seperti perkembangan kognitif, sosial, emosi, motorik, bahasa, dan kemandirian. Menurut Depdiknas (2003) melalui pelajaran seni (tari, musik, rupa) pengembangan seni bertujuan agar anak mampu menciptakan sesuatu berdasar imajinasi, mengembangkan kepekaaan, dan menghargai hasil yang kreatif .(Purwanti et al., 2021)

Budaya di Indonesia sangat beraga, setiap daerah memiliki nilai budaya masing-masing. Nilai-nilai budaya tersebut dapat dijumpai dalam aspek kebangsaan di negara ini, salah satunya adalah permainan tradisional (Darmayanti et al., 2022; Hasanah et al., 2022; Syaifuddin et al., 2022). Permainan tradisional biasanya dimainkan secara beramai-ramai oleh anak, sehingga dengan memainkan permainan tersebut dapat terciptalah suatu kebersamaan. Seiring berkembangnya zaman dolanan anak mulai ditinggalkan. Hal ini dikarenakan adanya perkembangan teknologi yang sangat pesat. Berdasarkan kondisi lapangan banyak pemerhati seni dan budaya berusaha untuk mempertahankan dolanan anak melalui modifikasi tari kreasi. Berdasarkan pola garapan tari dibagi menjadi dua yaitu tari tradisional dan tari kreasi aru (Purwanti et al., 2021). Tari tradisional merupakan tarian yang telah mengalami perjalanan sejarah yang panjang dari generasi ke generasi dan tidak mengalami perubahan. Sementara itu, tari kreasi baru merupakan ekspresi seni yang masih berdasarkan pada pola tradisi, akan tetapi terdapat garapan baru yang tidak berdasarkan pada standar yang ada.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskripsi kualitatif. Data yang di gali yaitu kemampuan seni anak desa sekualan: pengenalan tarian, pemahaman gerakan serta, pengembangan kreativitas dan menjaga budaya. Instrument yang digunakan yaitu kemampuan pengetahuan seni tari dengan observasi dan mengajarkan langsung pada anak terkait kemampuan seni. Data sekunder di dapat dari dokumentasi pribadi. Uji validitas instrument dengan meminta tanggapan, pertimbangan dari dosen pembimbing lapangan sesuai dengan judul penelitian. Pada hal ini kami mahasiswi kknms kelompok 10 yang ditempatkan didesa sekualan dengan menggunakan metode kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Suku Gayo adalah suatu kelompok etnik yang mendiami dataran tinggi di provinsi Nanggroe Aceh Darussalam. Suku Gayo mendiami tiga kabupaten yaitu Kabupaten Aceh Tengah, Kabupaten Bener Meriah dan Kabupaten Gayo Lues. Suku Gayo juga mendiami beberapa desa di Kabupaten Aceh Tenggara, Kabupaten Aceh Tamiang, Kecamatan Beutong di Kabupaten Nagan Raya dan Kecamatan Serba Jadi di Kabupaten Aceh Timur. Suku Gayo beragama Islam dan mereka dikenal taat dalam agamanya. Suku Gayo menggunakan bahasa yang disebut bahasa Gayo.

Bahasa Gayo digunakan dalam percakapan sehari-hari. Penggunaan bahasa Gayo dibedakan atas beberapa dialek, seperti dialek Gayo Lut yang terbagi lagi menjadi sub-dialek Lut dan Deret di Kabupaten Aceh Tengah dan Kabupaten Bener Meriah, dialek Blang Di Kabupaten Gayo Lues, Kalul di Kabupaten Aceh Tamiang, dan lokop di Kecamatan Serba Jadi Kabupaten Aceh Timur.

Suatu unsur budaya yang tidak pernah lesu di kalangan masyarakat Gayo adalah kesenian, yang hampir tidak pernah mengalami kemandekan bahkan cenderung berkembang. Bentuk kesenian Gayo yang terkenal, antara lain tari saman dan bines

Tari Saman adalah tarian tradisional yang berasal dari suku Gayo di Aceh, Indonesia. Tarian ini dikenal karena gerakannya yang dinamis dan seragam, biasanya dilakukan oleh sekelompok penari pria yang duduk berbaris rapat. Penari dalam Tari Saman tidak hanya mengandalkan gerakan tubuh, tetapi juga tepukan tangan, hentakan dada, dan ketukan paha yang dilakukan secara serempak dan cepat, menciptakan ritme yang khas. Tari Saman juga sering diiringi oleh nyanyian atau syair yang berisi nasihat, pujian, atau cerita tentang kehidupan masyarakat. Syair-syair ini biasanya dinyanyikan oleh seorang pemimpin tari, yang juga mengatur ritme dan tempo gerakan para penari. Tari Saman sering dipertunjukkan dalam acara-acara adat, keagamaan, dan upacara penting lainnya. Pada tahun 2011, Tari Saman diakui oleh UNESCO sebagai Warisan Budaya Takbenda Manusia, menegaskan nilai pentingnya dalam kebudayaan Indonesia dan dunia.



Gambar 1. Gambar di atas adalah tarian saman

Tari Bines adalah tarian tradisional yang berasal dari suku Gayo di Aceh, Indonesia, khususnya dari daerah Gayo Lues. Tari ini biasanya ditampilkan oleh para perempuan dalam jumlah yang cukup banyak, dan gerakannya menggambarkan keanggunan, keindahan, dan kekompakan. Tari Bines mirip dengan Tari Saman dalam hal kekompakan gerakan dan pola penampilan, namun memiliki karakteristik dan makna tersendiri.

Gerakan dalam Tari Bines lebih halus dan menggambarkan kelembutan, biasanya dilakukan sambil duduk dengan gerakan tangan, kepala, dan tubuh yang serasi. Tarian ini juga diiringi oleh syair atau lagu yang dinyanyikan oleh penari atau penyanyi di sekitar penari.

Tari Bines sering ditampilkan dalam berbagai acara adat dan budaya di daerah Gayo, seperti upacara pernikahan, penyambutan tamu, atau perayaan adat lainnya. Seperti Tari Saman, Tari Bines juga mencerminkan nilai-nilai kebersamaan, kerja sama, dan solidaritas dalam budaya masyarakat Gayo (Lues, 2020).



Gambar 2. Gambar di atas adalah tarian bines.

Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sekualan, Kecamatan Serbajadi, Aceh Timur, telah mengadakan kegiatan pengajaran Tari Bines kepada pemuda atau remaja setempat. Tari Bines adalah

tarian tradisional khas Aceh, khususnya dari Suku Gayo. Kegiatan ini bertujuan untuk melestarikan budaya lokal sekaligus memberikan kontribusi dalam meningkatkan apresiasi seni dan budaya di kalangan masyarakat, terutama generasi muda di desa tersebut. Pengajaran Tari Bines ini merupakan bagian dari program KKN yang lebih luas, di mana para mahasiswa berusaha untuk berkontribusi dalam pengembangan masyarakat dengan berbagai kegiatan sosial, budaya, dan pendidikan. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan tradisi Tari Bines dapat terus dilestarikan dan dikenalkan kepada generasi berikutnya.



Gambar 3. Gambar di atas diambil pada saat mengajar tari bines

Bukan hanya tarian bines saja yang mahasiswa ajarkan kepada pemuda atau anak-anak desa sekualan, mahasiswa juga mengajarkan tarian wonderlen, adalah salah satu tarian kreasi baru dari Indonesia yang menggabungkan berbagai unsur seni tari tradisional dari berbagai daerah di Indonesia. Tarian ini pertama kali dipopulerkan oleh Denny Malik, seorang koreografer dan penari Indonesia yang terkenal dengan karyanya yang memadukan unsur-unsur tradisional dan modern.



Gambar 4. Gambar ini diambil pada saat mengajar tari wonderland

SIMPULAN

Mempertahankan kesenian di Desa Sekualan, Kecamatan Sebjadi, termasuk tarian Wonderland, adalah bahwa hal ini penting untuk menjaga identitas budaya dan tradisi lokal. Melalui pelestarian kesenian dan tarian tradisional, seperti tarian Wonderland, masyarakat tidak hanya mempertahankan warisan budaya mereka, tetapi juga memperkuat rasa kebersamaan dan kebanggaan terhadap identitas desa. Selain itu, hal ini juga dapat berkontribusi

Pada pengembangan pariwisata lokal, yang pada gilirannya dapat meningkatkan perekonomian desa. Upaya ini memerlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, tokoh masyarakat, dan generasi muda, agar kesenian dan tarian tersebut tetap hidup dan berkembang di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinda Putri, Faiz Rahmatullah Nugroho, & Susilo Andi Darma. (2024). Pelatihan Tari Dolalak sebagai Upaya Pemenuhan Children Subjective Well Being pada Anak Anak di Desa Awu Awu, Kecamatan Ngombol, Kabupaten Purworejo. *Jurnal Pengabdian, Riset, Kreativitas, Inovasi, Dan Teknologi Tepat Guna*, 2(1), 1-11. <https://doi.org/10.22146/parikesit.v2i1.9556>
- Lues, K. G. (2020). *Semah¹, Teuku Junaidi², Madhan Anis³*. 7(1), 19-32.
- Purwanti, S. N., Nurcahyo, A., Ratih, K., & Supriyadi, H. (2021). Pelatihan Seni sebagai Upaya Optimalisasi Potensi Hemisfer Kanan pada Anak Usia Sekolah. *Buletin KKN Pendidikan*, 3(1), 23-32. <https://doi.org/10.23917/bkknndik.v3i1.14644>
- Saputri, O. V. T., Harun, H., & Pamungkas,

- J. (2023). Analisis Koreografi Tari Wonderland Indonesia Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7579-7586. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.4670>
- Wahyudi, A. V., Lutfatulatifah, L., Jayanti, Y. D., & Mulyana, A. (2022). Pelatihan Tari Kreatif Menggunakan Properti Tari Sebagai Media Eksplorasi Guru Paud Di Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon. *Abdimas Galuh*, 4(2), 818. <https://doi.org/10.25157/ag.v4i2.7661>
- Adinda Putri, Faiz Rahmatullah Nugroho, & Susilo Andi Darma. (2024). Pelatihan Tari Dolalak sebagai Upaya Pemenuhan Children Subjective Well Being pada Anak Anak di Desa Awu Awu, Kecamatan Ngombol, Kabupaten Purworejo. *Jurnal Pengabdian, Riset, Kreativitas, Inovasi, Dan Teknologi Tepat Guna*, 2(1), 1-11. <https://doi.org/10.22146/parikesit.v2i1.9556>
- Lues, K. G. (2020). *Semah¹, Teuku Junaidi², Madhan Anis³*. 7(1), 19-32.
- Purwanti, S. N., Nurcahyo, A., Ratih, K., & Supriyadi, H. (2021). Pelatihan Seni sebagai Upaya Optimalisasi Potensi Hemisfer Kanan pada Anak Usia Sekolah. *Buletin KKN Pendidikan*, 3(1), 23-32. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v3i1.14644>
- Saputri, O. V. T., Harun, H., & Pamungkas, J. (2023). Analisis Koreografi Tari Wonderland Indonesia Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7579-7586. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.4670>
- Wahyudi, A. V., Lutfatulatifah, L., Jayanti, Y. D., & Mulyana, A. (2022). Pelatihan Tari Kreatif Menggunakan Properti Tari Sebagai Media Eksplorasi Guru Paud Di Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon. *Abdimas Galuh*, 4(2), 818. <https://doi.org/10.25157/ag.v4i2.7661>
- Adinda Putri, Faiz Rahmatullah Nugroho, & Susilo Andi Darma. (2024). Pelatihan Tari Dolalak sebagai Upaya Pemenuhan Children Subjective Well Being pada Anak Anak di Desa Awu Awu, Kecamatan Ngombol, Kabupaten Purworejo. *Jurnal Pengabdian, Riset, Kreativitas, Inovasi, Dan Teknologi Tepat Guna*, 2(1), 1-11. <https://doi.org/10.22146/parikesit.v2i1.9556>
- Lues, K. G. (2020). *Semah¹, Teuku Junaidi², Madhan Anis³*. 7(1), 19-32.
- Purwanti, S. N., Nurcahyo, A., Ratih, K., & Supriyadi, H. (2021). Pelatihan Seni sebagai Upaya Optimalisasi Potensi Hemisfer Kanan pada Anak Usia Sekolah. *Buletin KKN Pendidikan*, 3(1), 23-32. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v3i1.14644>
- Saputri, O. V. T., Harun, H., & Pamungkas, J. (2023). Analisis Koreografi Tari Wonderland Indonesia Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7579-7586. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.4670>
- Wahyudi, A. V., Lutfatulatifah, L., Jayanti, Y. D., & Mulyana, A. (2022). Pelatihan Tari Kreatif Menggunakan Properti Tari Sebagai Media Eksplorasi Guru Paud Di Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon. *Abdimas Galuh*, 4(2), 818. <https://doi.org/10.25157/ag.v4i2.76616>